

Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021
Halaman 138 - 150

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MARDIGU WOWIEK PADA KONTEN YOUTUBE BOSSMAN MARDIGU TOPIK COVID 19

Deni Permadi

Dosen PBIN FKIP Universitas Peradaban

E-mail: deni.permadi18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan Mardigu Wowiek dalam saluran *youtube* yang bernama Bossman Mardigu dengan topik Covid 19. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk menunjang data peneliti. Data yang telah diklasifikasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya 3 jenis campur kode yaitu penyisipan yang terbagi atas 2 yaitu, penyisipan kata, penyisipan frase, serta campur kode peralihan. Kemudian berdasarkan analisis faktor penyebab terjadinya campur kode ditemukan alasan-alasan terjadinya campur kode dalam tuturan Mardigu Wowiek sebanyak 5 macam, yaitu berbicara tentang topik tertentu, menegaskan sesuatu, kata seru, pengulangan digunakan untuk klarifikasi, mengekspresikan identitas kelompok.

Kata kunci: Campur Kode; Tuturan; Saluran *Youtube*

Abstract

This study aims to describe code mixing and the factors that cause code mixing in Mardigu Wowiek's speech on a youtube channel called Bossman Mardigu with the topic of Covid 19. This research is a qualitative descriptive study, namely research conducted solely based on existing facts or phenomena that empirically live in the speaker. The data collection technique used is the library technique, listen, and take notes. Library technique is a technique that uses written sources to support research data. The classified data are analyzed descriptively qualitatively. The results show that 3 types of code mixing are found, namely insertion which is divided into 2, namely, word insertion, phrase insertion, and transitional code mixing. Then based on the analysis of the factors causing code mixing, it is found that the reasons for code mixing in Mardigu Wowiek's speech are 5 kinds, namely talking about certain topics,

asserting something, exclamations, repetition used for clarification, expressing group identity.

Keywords: *Code Mixing; Speech; Youtube Channel*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan berkomunikasi, kegiatan ini merupakan penyangga setiap aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, hiburan, dan kegamaan. Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya “menyampaikan”. Sedangkan proses komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam berkomunikasi tentunya kita menggunakan bahasa dalam penyampaiannya. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada proses komunikasi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya. Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni, 2010:1) merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Karena merupakan suatu sistem, bahasa itu mempunyai aturan-aturan yang saling bergantung, dan mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Orang berbahasa mengeluarkan bunyi-bunyi yang berurutan membentuk struktur tertentu (Sumarsono, 2011:18).

Berkomunikasi bisa dilakukan secara langsung maupaun tidak langsung. Secara langsung kita bisa berbincang secara langsung (tatap muka), sedangkan secara tidak langsung kita bisa menggunakan atau memanfaatkan media sebagai sarana menyampaikan dan menerima pesan. Memilih media komunikasi yang tepat sangat penting untuk komunikasi efektif. Setiap media komunikasi memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, misalnya, menyiarkan berita tentang acara yang akan datang melalui surat tertulis kepada satu atau dua orang akan efektif, tapi cara ini membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar jika berita tersebut ingin disampaikan ke banyak orang. Contoh lainnya, jika kita ingin mengirimkan informasi yang isinya banyak akan lebih mudah disampaikan melalui tulisan daripada secara lisan karena penerima pesan dapat mencerna informasi dengan kemampuannya sendiri serta

dapat membaca kembali pesan jika dibutuhkan. Komunikasi tertulis juga berguna untuk merekam apa yang telah dikatakan, misalnya dengan membuat notulen rapat.

Media komunikasi berfungsi untuk menyebarluaskan serta menyampaikan informasi seperti telepon, media cetak, televisi, radio, handphone, brosur, dan lain-lain. Pada zaman sekarang ini cara menyampaikan berbagai macam informasi bisa dilakukan dengan mudah, cepat dan lebih efektif, salah satunya dengan membuat konten pada saluran *youtube*, yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan gawai atau laptop. Media ini juga menarik karena tidak hanya menampilkan teks saja tetapi juga audio dan visual. Salah satu saluran *youtube* informatif dan inspiratif adalah saluran *youtube* Bossman Mardigu. Saluran ini menarik karena berisi konten yang membahas isu-isu terbaru terkait topik tertentu yang sedang melanda dunia dan Indonesia salah satunya adalah pandemi Covid 19. Selain isi konten yang menarik hal lain yang lebih menarik adalah penggunaan bahasa atau tuturan dari Mardigu Wowiek yang sarat akan campur kode.

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk meneliti campur kode yang ada pada tuturan Mardigu wowiek dalam saluran *youtubnya* yaitu Bossman Mardigu dengan topik Covid 19. Fokus penelitian hanya pada konten yang membahas covid 19 karena topik ini sesuai dengan masa pandemi sekarang ini. Alasan lain memilih saluran *youtube* Bossman Mardigu karena banyak masyarakat yang menyimak kontennya, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah *subscriber* mencapai 1.51 M dan tuturan dalam konten yang sarat akan fenomena campur kode.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:53) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai kualitasnya. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2013:334). Penelitian ini yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap fenomena campur kode tuturan Mardigu Wowiek dalam saluran *youtubnya* yaitu Bossman Mardigu khusus yang membicarakan covid 19.

Berdasarkan uraian di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013: 3) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan,

yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka. Kemudian, objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tuturan Mardigu Wowiek dalam saluran *youtube* yaitu Bossman Mardigu khusus yang membicarakan covid 19 dari bulan Mei 2020 sampai dengan Maret 2021.

Untuk teknik pengumpulan data diawali dengan menyimak tuturan Mardigu Wowiek dalam saluran *youtube* yang khusus membahas permasalahan covid 19 dari bulan Mei 2020 sampai dengan Maret 2021. Kemudian mencatat atau mengidentifikasi data mengenai fenomena campur kode. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis campur kode menurut Muysken (2000), yang ditemukan dalam komunikasi ucapan bilingual, adapun jenisnya sebagai berikut:

1. Penyisipan

Proses pencampuran kode melalui penyisipan berhubungan dengan peminjaman leksikal atau frasa asing yang disisipkan ke dalam suatu struktur bahasa lain dan mungkin terdiri dari kata dan frasa tunggal. Penyisipan sebagian besar merupakan bentuk pengaruh bahasa searah.

a) Penyisipan kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil. Kata-kata dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kata tunggal, kata majemuk, kata-kata kompleks dan kata majemuk kompleks.

Contoh:

“Jadi orang *tuh* jangan suka nge-*druge*.”

Druge merupakan kata tunggal yang berarti obat atau narkoba, karena bebas afiksasi, secara sintaksis, itu termasuk kata benda.

b) Penyisipan Frase

Frase adalah kelompok kata yang secara gramatikal serta dengan kelompok kata tunggal dan yang tidak memiliki subjek dan predikat.

Contoh:

“Kajadian *white supremacy rasisme* yang didukung presiden Amerika terhadap kulit berwarna menjadi gerakan nasional dan menjadi gerakan dunia”. *White supremacy rasisme* merupakan penyisipan frase yang terdiri dari delapan kata. Hal ini menyimpulkan kata benda frase yang menjelaskan tentang sebuah ekspresi yang utamanya dipakai oleh organisasi-organisasi separatis kulit putih, nasionalis kulit putih, neo-Nazi dan supremasi kulit putih dalam rangka mengisyaratkan sudut pandang rasis dan rasialis (sumber, wikipedia. org)

2. Peralihan

Dalam perspektif ini campur kode sama dengan peralihan kode dalam ujaran. Peralihan terjadi ketika struktur dua bahasa berganti-ganti secara tidak jelas

baik pada tingkat tata bahasa dan leksikal antara struktur dan dari bahasa. Peralihan dikatakan karakteristik bilingual yang kurang lancar cenderung bidirectional.

Contoh:

“Jadi menjalankan *reign of terror* adalah bagian strategi perang yang saat ini *globalist* lakukan”. *Reign of terror* merupakan klausa dependen yang berarti pemerintahan teror, ini terdiri dari subjek dan predikat dengan konjungsi *of*, atau dari.

3. Leksikalisasi Kongruen

Leksikalisasi kongruen serupa dengan variasi bahasa dan pergeseran gaya: beralih secara tata bahasa tidak terbatas dalam hal penyisipan leksikal alternatif. Konvergensi linguistik menyatu ke dalam leksikalisasi kongruen dan kedua proses tersebut dapat saling memperkuat mengacu pada situasi di mana dua bahasa yang berpartisipasi berbagi struktur tata bahasa yang dapat diisi secara leksikal dengan unsur-unsur dari salah satu bahasa. Campur kode semacam ini, terjadi pada tingkat fonologis, ketika misalnya, orang Indonesia mengucapkan kata bahasa Inggris menggunakan struktur fonologis Indonesia.

Contoh:

“Tolong nomerku *disavein* dong!”. *Save* merupakan kata tunggal yang berarti menyimpan. Orang Indonesia mengatakan *save* dengan fonem yang sama yaitu *save* dalam kata bahasa Inggris, tetapi memodifikasinya ke struktur fonologis bahasa Indonesia.

Menurut Suwito (1985:76), membagi campur kode menjadi dua bagian:

1. Campur kode ke dalam, campur kode yang berasal dari bahasa asli dengan semua variasi. Dikatakan campur kode (internal) jika antara bahasa sumber dengan bahasa target masih memiliki hubungan kekeluargaan secara geografis dan juga geanologis, satu bahasa dengan bahasa lainnya merupakan bagian sehingga relasi bahasa ini bersifat vertikal. Dalam hal campur kode dalam penutur bahasa Indonesia banyak memasukkan unsur bahasa daerah atau sebaliknya.

Contoh:

“Apakah *njenengan* tidak tahu kejadian sebenarnya?”

Njenengan merupakan bahasa Jawa ragam sopan, dalam bahasa Indonesia *njenengan* berarti Anda.

2. Campur kode ke luar atau campur kode eksternal ini adalah campur kode yang menyerap elemen bahasa asing. Misalnya, dalam hal campur kode pada penggunaan bahasa Indonesia ada sisipan dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Cina, dll.

Contoh:

“Semua data sudah aku simpan di *memory card*”

Menurut Hoffman (1991:116), faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan campur kode, yang menjelaskan alasan bilingual kepada orang-orang untuk mencampurkan bahasa mereka ialah sebagai berikut:

a. Berbicara tentang topik tertentu

Orang terkadang lebih suka berbicara tentang topik tertentu dalam satu bahasa daripada bahasa lainnya. Kadang-kadang, seorang pembicara merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya dalam bahasa yang bukan bahasa sehari-harinya.

b. Mengutip orang lain

Seorang pembicara mengganti kode untuk mengutip ungkapan, atau ungkapan terkenal dari beberapa tokoh terkenal yang sebagian besar berasal dari beberapa Negara berbahasa Inggris. Kemudian, karena banyak orang Indonesia saat ini yang baik dalam bahasa Inggris, ekspresi atau ucapan yang terkenal itu dapat dikutip utuh dalam bahasa asli mereka.

c. Menegaskan sesuatu

Seperti biasa, ketika seseorang yang menggunakan bahasa yang bukan bahasa asalnya tiba-tiba ingin tegas tentang sesuatu, baik secara sengaja atau tidak sengaja akan beralih dari bahasa keduanya ke yang pertama, karena dia merasa lebih nyaman untuk menjadi tegas, dari bahasa pertama daripada bahasa kedua.

d. Kata seru (memasukkan konektor kalimat)

Interjeksi adalah kata atau ekspresi, yang dimasukkan ke dalam kalimat untuk menyampaikan kejutan, emosi yang kuat, menyatakan sesuatu atau untuk mendapatkan perhatian. Penolakan ialah seruan pendek, seperti: *Hey! Look! Well!* Dll. Mereka tidak memiliki nilai gramatikal, tetapi pembicara menggunakannya cukup sering, biasanya lebih banyak berbicara daripada secara tertulis. Ini mungkin terjadi secara tidak sengaja atau hanya sebagai konektor kalimat.

e. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi

Ketika orang dwibahasa/multibahasa ingin mempelajari pidatonya untuk pemahaman yang lebih baik, dia terkadang dapat menggunakan kedua bahasa (kode) yang dia kuasai untuk mengucapkan pesan yang sama. Seringkali, tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan apa yang dikatakan, tetapi juga untuk memperkuat atau menekankan pesan.

f. Niat mengklarifikasi

Ketika orang bilingual/multibahasa berbicara dengan bilingual/multibahasa lainnya, akan terjadi banyak campur kode. Berarti membuat isi pidatonya berjalan dengan lancar dan bisa dipahami oleh pendengar. Biasanya bilingual menggunakan dua bahasa untuk memperjelas sesuatu yang sedang dibicarakannya. Seperti mengklarifikasi berita atas informasi yang mungkin diketahui orang lain.

g. Mengekspresikan identitas kelompok

Cara berkomunikasi orang-orang akademik dalam kelompok disiplin mereka, jelas berbeda dari kelompok lain untuk mengekspresikan identitas kelompok.

h. Untuk memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah

Mencampur bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris juga dapat berfungsi sebagai permintaan karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka, sehingga tidak terdengar langsung seperti bahasa Indonesia. Namun, campur kode juga dapat memperkuat perintah karena pembicara dapat merasa lebih kuat daripada pendengar karena dia dapat menggunakan bahasa yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang.

i. Karena kebutuhan leksikal nyata

Ketika seorang bilingual berbahasa Inggris-Indonesia memiliki kata yang kurang dalam bahasa Inggris, dia akan merasa lebih mudah untuk mengucapkannya dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, ketika dia tidak menemukan kata atau istilah dalam bahasa Indonesia, dia akan menggunakan istilah bahasa Inggris.

j. Untuk mengecualikan orang lain ketika komentar ditujukan hanya untuk penonton tersebut.

Terkadang orang lain berkomunikasi hanya kepada orang atau komunitas tertentu yang menjadi milik mereka. Untuk menghindari komunitas atau gangguan lain yang keberatan dengan komunikasi mereka. Mereka mungkin mencoba untuk mengecualikan orang-orang itu dengan menggunakan bahasa yang tidak semua orang tahu.

Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya yaitu (1) tahap penyediaan data (2) tahap analisis data (3) tahap penyajian hasil analisis data. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber buku yang membahas mengenai alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen (*content analysis*). Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menyimak secara intensif novel tuturan Mardigu Wowiek dalam kanal youtube Bossman Mardigu tema Covid-19; 2) mengidentifikasi dan mencatat kalimat tuturan yang ada dalam kanal youtube Bossman Mardigu tema Covid-19 tersebut; 3) mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi dalam kelompok alih kode dan campur kode, menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi gejala kebahasaan tersebut, serta fungsi yang melingkupinya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berupa pemaparan wujud dan analisis campur kode dalam tuturan Mardigu Wowiek pada saluran *youtube* Bossman Mardigu topik Covid 19 setelah melalui pendekatan teori. Teori Muysken (2000) dan Suwito (1985:75) digunakan untuk melakukan identifikasi dan klasifikasi data sedangkan untuk proses analisis data menggunakan teori Hoffman (1991:116) dan Suwito (1985). Berikut data yang telah diidentifikasi dan dianalisis:

A. Hasil Identifikasi dan Klasifikasi Data Campur Kode

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data telah ditemukan jenis campur kode pada tuturan Mardigu Wowiek dalam kontennya adalah campur kode ke luar atau eksternal. Hal ini dibuktikan dengan tuturan Mardigu Wowiek yang selalu menggunakan atau menyisipkan elemen bahasa asing (Inggris) pada setiap pokok bahasan dalam konten *youtube*nya khususnya yang membahas covid 19. Jadi keseluruhan data penelitian yang di temukan termasuk dalam jenis campur kode ke luar. Dan hasil identifikasi dan klasifikasi menurut Muysken (2000), yaitu penyisipan yang terbagi atas penyisipan kata, frase dan peralihan.

1. Penyisipan

a. Penyisipan Kata

Hasil temuan terkait penyisipan kata, telah ditemukan 7 data penelitian yang sudah dilakukan.

Contoh hasil temuan:

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	LONJAKAN KASUS COVID DI INDIA INI ANEH! TERENCANA DAN SENGAJA!! SIAPA BERMAIN?!! <u>Unggahan 2 Mei 2021</u>	“Tidak ada musuh terbesar globalis dalam produksi vaksin covid, dia adalah India menjadi target <i>assasin</i> dari intelejen operasinya globalis”	Menit ke 3:35
2	LONJAKAN KASUS COVID DI INDIA INI ANEH! TERENCANA DAN SENGAJA!! SIAPA BERMAIN?!! <u>Unggahan 2 Mei 2021</u>	“Globalis jago mengemas beritanya untuk menjadikan <i>tool</i> untuk membunuh India dimata Internasional”	Menit ke 3:59

“India menjadi target *assasin* dari intelejen operasinya globalis”. “Globalis jago mengemas beritanya untuk menjadikan *tool* untuk membunuh India

dimata Internasional”. Kata *assasin* dan *tool* merupakan kata benda dalam bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk melengkapi kalimat. Telah terjadi penyisipan kata *assasin* dan *tool* dalam kalimat dimana kedua kata tersebut merupakan kata tunggal yang masing-masing mempunyai arti pembunuh dan alat.

b. Penyisipan Frase

Hasil temuan terkait penyisipan kata, telah ditemukan 15 data penelitian yang sudah dilakukan.

Contoh hasil temuan:

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	BUKAN CHINA!!!AMERIKA SENDIRI YANG TEBAR VIRUS CORONA DI WILAYAH MEREKA!!! WHY? <u>Unggahan 2 April 2020</u>	“Amerika emang negara <i>enemy centric approach</i> yang harus punya musuh, setelah <i>cold war</i> dengan soviet berakhir” “Lalu di tahun 2030 Amerika cari gara-gara dengan India, Indonesia??!! ya <i>wandering what happen, aya naon iuye teh ?!!</i> ”	Menit ke 1:40 Menit ke 2:56
2	BONGKAR!!!”MARK ZUCKERBERG & COVID 19” RENCANA BESAR UNTUK KUASAI EKONOMI DUNIA!!-Mardigu Wowiek	Kajadian <i>white supremacy rasisme</i> yang didukung presiden Amerika terhadap kulit berwarna menjadi gerakan nasional dan menjadi gerakan dunia”.	Menit Ke 4:27

“Amerika emang negara *enemy centric approach* yang harus punya musuh”. Frase *enemy centric approach* ialah penyisipan frase yang terdiri dari tiga kata, menyimpulkan kata benda berbentuk frase yang menjelaskan tentang pendekatan terhadap musuh. Sedangkan pada kalimat, “Kajadian *white supremacy rasisme* yang didukung presiden Amerika”, frase *white supremacy rasisme* ialah penyisipan frase yang terdiri dari tiga kata, menyimpulkan kata benda berbentuk frase yang menjelaskan tentang supermasi kulit putih.

2. Peralihan

Hasil analisis campur kode jenis peralihan di temukan 6 data.

Contoh hasil temuan:

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	VIRUS CORONA!!! Siapa DALANG Di BalikNya?!!Untuk Apa Virus itu Dilepas?!!	“Tidak ada barang <i>import</i> dari China juga mengirim ekspor ke	Menit ke 2:16

China tidak bisa
dilakukan atau dibatasi
karean China itu *shut
down*”

Kata *import* merupakan kata yang artinya proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Kata ini diletakkan di awal kalimat, dan *shut down* yang artinya matikan ialah frase dipakai di akhir kalimat.

B. Analisis Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Tuturan Mardigu Wowiek dalam Saluran Youtube Bossman Mardigu Tema Covid 19

1. Berbicara tentang topik tertentu

Proses analisis penyebab terjadinya campur kode berdasarkan pembicaraan tentang topik tertentu terdapat 7 data.

Contoh hasil temuan

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	VIRUS CORONA!!! Siapa DALANG Di Baliknyaaa?!!Untuk Apa Virus itu Dilepas?!! <u>Postingan 6 Februari 2020</u>	“Tidak ada barang <i>import</i> dari China juga mengirim ekspor ke China tidak bisa dilakukan atau dibatasi karean China itu <i>shut down</i> ”	Menit ke 2:16
2	TERUNGKAP!!! CHINA & WHO MEMANIPULASI DATA COVID 19 UNTUK MENGECOH SELURUH DUNIA!! <u>Postingan 18 April 2020</u>	“Sebelum <i>lockdown</i> China membeli 250 juta APD”	Menit ke 2:00

Kalimat no 1 pada tabel di atas adalah kalimat informatif yang didalamnya terdapat informasi tentang tidak adanya barang import dan ekspor dari dan ke China karena negara tersebut *shut down*. Kata *shut down* digunakan sebagai penegasan informasi di akhir kalimat yang mempunyai arti **matikan** dalam bahasa Indonesia. Pada kalimat no 2 termasuk juga kalimat informasi yang didalamnya terdapat informasi bahwa China memborong 250 juta APD dari seluruh dunia sebelum negara itu melakukan *lockdown*. *Lockdown* sendiri mempunyai arti berarti negara yang menutup perbatasannya, agar tidak ada orang yang masuk atau keluar dari negaranya. Kata *shut down* dan *lockdown* sangat populer saat kita membicarakan sesuatu dengan topik covid 19.

2. Kata Seru (memasukkan konektor kalimat)

Dalam analisis penyebab terjadinya campur kode berdasarkan faktor kata seru terdapat 1 data.

Contoh hasil temuan

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	VIRUS VARIAN BARU LEBIH GANAS!!! SIAPA YANG BERMAIN?! “NEW WORLD ORDER” ?!!	“ Dunia <i>at wartime</i> ! sekarang masih ga faham juga”	Menit ke 6:05

At wartime artinya saat perang. Kata *at wartime!* diikuti tanda seru ingin menekankan kepada penyimak konten bahwa dunia saat ini benar-benar dalam kondisi perang.

3. Penegasan Sesuatu

Dalam analisis penyebab terjadinya campur kode berdasarkan penegasan sesuatu terdapat 8 data.

Contoh hasil temuan

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	BONGKAR!!!” MARK ZUCKERBERG & COVID 19” RENCANA BESAR UNTUK KUASAI EKONOMI DUNIA!!- Mardigu Wowiek Postingan 9 Juni 2020	“Jadi menjalankan <i>reign of terror</i> adalah bagian strategi perang yang saat ini <i>globalist</i> lakukan”.	Menit ke 4:21
2	TERUNGKAP!!! CHINA & WHO MEMANIPULASI DATA COVID 19 UNTUK MENGECOH SELURUH DUNIA!! Postingan 18 April 2020	“China di bulan Januari dengan boss WHO melakukan <i>false information</i> ke seluruh dunia”	Menit ke 1:20

Kalimat no 1 pada tabel di atas adalah kalimat dengan penegasan sesuatu dimana penutur memberi pernyataan tegas bahwa *reign of terror* merupakan strategi perang yang *globalist* lakukan saat ini. *Reign of terror* mempunyai arti pemerintahan teror. Pada kalimat no 2 termasuk juga kalimat dengan penegasan sesuatu dimana penutur menyatakan dengan tegas bahwa di bulan Januari boss WHO dan China telah melakukan *false information* terkait virus corona. *False information* mempunyai arti informasi palsu.

4. Pengulangan Digunakan untuk Klarifikasi

Dalam analisis penyebab terjadinya campur kode berdasarkan pengulangan digunakan untuk klarifikasi terdapat 1 data.

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	LONJAKAN KASUS COVID DI	“Virus covid adalah	Menit ke 0:26

INDIA INI ANEH! TERENCANA DAN SENGAJA!! SIAPA BERMAIN?!!	<i>man made disaster</i> , petaka ciptaan manusia”
--	--

Kalimat pada tabel di atas menggunakan kedua bahasa (kode) yang dikuasai untuk mengucapkan pesan yang sama. Seringkali, tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan apa yang dikatakan, tetapi juga untuk memperkuat atau menekankan pesan. Contoh kalimat “Virus covid adalah *man made disaster*, petaka ciptaan manusia”. Kalimat ini berisi penekanan pesan dari bahasa Inggris *man made disaster* kemudian ditekankan dengan kalimat bahasa Indonesia sebagai petaka ciptaan manusia.

5. Mengekspresikan Identitas Kelompok

Dalam analisis penyebab terjadinya campur kode berdasarkan faktor mengekspresikan identitas kelompok terdapat 1 data.

Contoh hasil temuan

No	Judul Konten	Tuturan	Waktu Tuturan
1	BONGKAR!!!” MARK ZUCKERBERG & COVID 19” RENCANA BESAR UNTUK KUASAI EKONOMI DUNIA!!- Mardigu Wowiek Postingan 9 Juni 2020	“Jadi menjalankan <i>reign of terror</i> adalah bagian strategi perang yang saat ini <i>globalist</i> lakukan”.	Menit ke 4:21

Kata *globalist* seringkali muncul disetiap konten Bossman Mardigu dan *globalist* disini berarti kelompok orang atau negara yang ingin menghubungkan dan menyatukan dunia, sehingga satu negara tergantung dengan negara lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tuturan Mardigu Wowiek dalam konten *youtube* Bossman Mardigu tema Covid 19, dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode dan telah dilakukan analisis terhadap alasan terjadinya fenomena tersebut. Adapun hasil analisis tersebut adalah ditemukannya 3 jenis campur kode yaitu penyisipan yang terbagi atas 2 yaitu, penyisipan kata, penyisipan frase, serta campur kode peralihan. Kemudian berdasarkan analisis faktor penyebab terjadinya campur kode ditemukan alasan-alasan terjadinya campur kode dalam tuturan Mardigu Wowiek sebanyak 5 macam, yaitu berbicara tentang topik tertentu, menegaskan sesuatu, kata seru, pengulangan digunakan untuk klarifikasi, mengekspresikan identitas kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru SD seBumiayu yang telah membantu dalam penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hoffman, C.1991. *An Introduction to Bilingualism*. New York: Longman.
- Moleong, Loxy L. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muysken, P. 2000. *Bilingual Speech a Typology of Code Mixing*. UK: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2011. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito.1983. *Sociolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Yusuf, A Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.